

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Tingkat Inflasi Kabupaten Karimun terkategori aman terkendali karena masih berada pada rentang target inflasi secara nasional yakni $2,5 \pm 1\%$. Berikut perbandingan tingkat inflasi Kabupaten Karimun terhadap Provinsi dan Nasional berdasarkan Berita Resmi Statistik yang di rilis oleh BPS:

KETERANGAN	Month to Month (%)			Year on Year (%)			Year to Date (%)		
	APRL	MEI	JUN	APRL	MEI	JUN	APRL	MEI	JUN
Nasional	0,25	0,03	-0,08	3,00	2,84	2,51	1,19	1,16	1,07
Kepulauan Riau	0,06	0,37	0,28	3,04	3,67	3,54	0,81	1,18	1,46
Karimun	0,17	0,31	0,30	2,06	2,55	2,79	0,63	0,94	1,25

- a. Berdasarkan Berita Resmi Statistik BPS Karimun **April 2024** diketahui komoditas 10 yang memiliki andil besar terhadap tingkat inflasi April 2024 yakni sebagai berikut:
 - i. Andil komoditas yang mendorong inflasi: **kacang panjang** meningkat 87.07% dengan andil 0.16%, **udang basah** meningkat 5.99% dengan andil 0.08%, **sawi hijau** meningkat 38.61% dengan andil 0.06%, **kentang** meningkat 16.62% dengan andil 0.05%, **bawang putih** meningkat 7.91% dengan andil 0.06%, **Sigaret Kretek Mesin (SKM)** meningkat 1.52% dengan andil 0.04%, **kunyit** meningkat 50.00% dengan andil 0.04%, **ikan kembung** meningkat 5.7% dengan andil 0.04%, **emas perhiasan** meningkat 4.62% dengan andil 0.03%, dan **minyak goreng** meningkat 1.41% dengan andil 0.03%.
 - ii. Andil komoditas yang mendorong deflasi: **cabai merah** menurun sebesar (-28.56%) dengan andil (-0.50%), **telur ayam ras** menurun sebesar (-10.09%) dengan andil (-0.15%), **daging ayam ras** menurun sebesar (-1.51%) dengan andil (-0.04%), **kangkung** menurun sebesar (-9.64%) dengan andil (-0.03%), **ikan tongkol** menurun sebesar (-3.64%) dengan andil (0.03%), **bawang merah** menurun sebesar (-2.66%) dengan andil (-0.02%), **cabai hijau** menurun sebesar (-13.68%) dengan andil (-0.02%), **ikan layur** menurun sebesar (-8.17%) dengan andil (-0.02%), **ikan asin teri** menurun sebesar (-3.25%) dengan andil (0.01%), dan **sotong** menurun sebesar (-7.56%) dengan andil (-0.01%).
- b. Berdasarkan Berita Resmi Statistik BPS Karimun **Mei 2024** diketahui komoditas 10 yang memiliki andil besar terhadap tingkat inflasi Mei 2024 yakni sebagai berikut:
 - i. Andil komoditas yang mendorong inflasi: **beras** meningkat sebesar 4.79% dengan andil 0.11%, **bawang merah** meningkat sebesar 11.41% dengan andil 0.10%, **cabai merah** meningkat sebesar 8.01% dengan andil 0.10%, **bayam** meningkat sebesar 26.81% dengan andil 0.08%, **minyak goreng** meningkat sebesar 3.88% dengan andil 0.07%, **sawi hijau** meningkat sebesar 26.76% dengan andil 0.06%, **emas perhiasan** meningkat sebesar 4.87% dengan andil 0.03%, **kol putih** meningkat sebesar 24.27% dengan andil 0.03%, **jeruk** meningkat sebesar 7.84% dengan andil 0.02%, dan **telur ayam ras** meningkat sebesar 1.58% dengan andil 0.02%
 - ii. Andil komoditas yang mendorong deflasi: **udang basah** menurun sebesar (-9.55%) dengan andil (-0.13%), **daging ayam ras** menurun sebesar (-2.06%) dengan andil (-0.06%), **kacang panjang** menurun sebesar (-14.28%) dengan andil (-0.05%), **kangkung** menurun sebesar (-15.91%) dengan andil (-0.05%), **tomat** menurun sebesar (-10.98%) dengan andil (0.04%), **ikan layur** menurun sebesar (-14.87%)

dengan andil (-0.03%), **ayam hidup** menurun sebesar (-17.53%) dengan andil (-0.03%), **ikan selar** menurun sebesar (-7.33%) dengan andil (-0.02%), **tauge** menurun sebesar (-8.71%) dengan andil (0.02%), dan **ikan tongkol** menurun sebesar (-1.75%) dengan andil (-0.01%).

- c. Berdasarkan Berita Resmi Statistik BPS Karimun **Juni 2024** diketahui komoditas 10 yang memiliki andil besar terhadap tingkat inflasi Juni 2024 yakni sebagai berikut:
- Andil komoditas yang mendorong inflasi: **beras** meningkat sebesar 5.19% dengan andil 0.13%, **daging ayam ras** meningkat sebesar 4.65% dengan andil 0.13%, **Sigaret Kretek Mesin (SKM)** meningkat sebesar 3.36% dengan andil 0.09%, **kangkung** meningkat sebesar 25.74% dengan andil 0.06%, **kol putih** meningkat sebesar 28.66% dengan andil 0.04%, **Sigaret Kretek Tangan** meningkat sebesar 3.26% dengan andil 0.03%, **kerupuk mentah** meningkat sebesar 6.28% dengan andil 0.02%, **ikan mata besar** meningkat sebesar 2.98% dengan andil 0.02%, **cabai merah** meningkat sebesar 1.01% dengan andil 0.01%, dan **mie instan kering** meningkat sebesar 1.55% dengan andil 0.01%.
 - Andil komoditas yang mendorong deflasi: **sawi hijau** menurun sebesar (-22.11%) dengan andil (-0.06%), **kacang panjang** menurun sebesar (-15.91%) dengan andil (-0.05%), **bawang merah** menurun sebesar (-3.66%) dengan andil (-0.04%), **bayam** menurun sebesar (-7.83%) dengan andil (-0.03%), ketimun menurun sebesar (-24.15%) dengan andil (-0.03%), **telur ayam** menurun sebesar (-1.75%) dengan andil (-0.02%), **kentang** menurun sebesar (-4.52) dengan andil (-0.02%), **cabai rawit** menurun sebesar (-3.64%) dengan andil (-0.02%), **bawang putih** menurun sebesar (-2.56%) dengan andil (-0.02%), dan **ikan asin** menurun sebesar (-3.75%) dengan andil (-0.01%).

Beberapa resiko tekanan inflasi yang akan meningkat dan perlu diwaspadai ke depannya antara lain:

- Dampak *imported inflation* seiring dengan konflik geopolitik global yang masih berlanjut. Beberapa komoditas yang berpotensi terkena dampaknya yakni bensin, emas perhiasan, dan gula pasir;
- Kondisi cuaca yang sulit diprediksi di tengah peralihan musim hujan ke musim kemarau memengaruhi produksi pangan utama. Beberapa komoditas yang berpotensi terkena dampaknya yakni beras, sayuran dan aneka bawang karena berakhirnya musim panen beras dan *surplus* pasokan hortikultura yang sangat terbatas; dan
- Inflasi dari sub sektor transportasi dan pendidikan dikarenakan meningkatnya permintaan tiket perjalanan baik kapal maupun pesawat ketika libur kenaikan kelas dan permintaan alat tulis ketika tahun ajaran baru.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Beberapa catatan peristiwa/masalah yang menjadi faktor perubahan tingkat inflasi di Kabupaten Karimun selama Triwulan II Tahun 2024 yakni:

- Kenaikan harga komoditas pangan secara umum pada April dan Juni karena adanya peningkatan permintaan periode HBKN Idul Fitri dan Idul Adha 1445 Hijriah;
- Terbatasnya realisasi impor nasional bawang putih yang berdampak pada keterbatasan persediaan di daerah dan kenaikan harga;
- Naiknya harga cabai dikarenakan adanya gangguan produksi akibat banjir bandang di wilayah Sumatera Barat (sentra produksi) dan berakhirnya periode puncak panen cabai

merah di wilayah Karimun dan sentra produksi sekitarnya;

- d. Adanya kebijakan relaksasi Harga Acuan Pembelian (HAP) gula dan relaksasi Harga Eceran Tertinggi (HET) beras, menyebabkan kenaikan harga gula dan beras di Kabupaten Karimun; dan
- e. Permasalahan kelangkaan LPG 3 kg dikarenakan ketersediaan pasokan yang kosong sebagai akibat dari lamanya proses *loading* tabung kosong, pengiriman ke Bintan, antrian pengisian di Bintan dan *during time* perjalanan ke dan dari Bintan. Sering terjadinya kelangkaan tersebut mengakibatkan terjadinya panic buying di masyarakat sehingga kebanyakan dari masyarakat Kabupaten Karimun terutama UMKM memiliki tabung LPG 3 kg lebih dari 1 tabung.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

- a. Beberapa pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi yang telah dilaksanakan oleh **Dinas Koperasi Usaha Mikro Perdagangan dan Energi Sumber Daya Mineral Kabupaten Karimun** yakni:
 - i. Monitoring harga dan ketersediaan komoditas pangan strategis di Distributor, Sub Distributor, Pasar, Retail Modern.
 - ii. Sidak pasar untuk memastikan ketersediaan beras SPHP pada swalayan/warung dengan harga yang terjangkau;
 - iii. Menginput perubahan harga komoditas pangan harian pada aplikasi SP2KP Kemendag;
 - iv. Operasi Pasar/Bazar Pangan Murah sebanyak 4 kali:
 - Operasi Pasar Kecamatan Moro, 2 April 2024
 - Operasi Pasar Puan Maimun, 4 April 2024
 - Pasar Murah POLRES Karimun, 8 Juni 2024
 - Operasi Pasar Kundur bekerjasama dengan Disperindag Prov. KEPRI, 13 Juni 2024
 - v. Mendorong percepatan pengoperasian SPPBE di Sememal, sehingga telah diresmikan pada tanggal 6 Juni 2024.
 - vi. Adapun rencana aksi Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perdagangan dan ESDM Kabupaten Karimun kedepannya yakni:
 - Monitoring harga dan ketersediaan komoditas pangan strategis di Distributor, Sub Distributor, Pasar, Retail Modern; dan
 - Operasi Pasar/Bazar Pangan Murah pada rangkaian acara peringatan Hari Kemerdekaan Agustus 2024 dan pada rangkaian acara Ulang Tahun Kabupaten Karimun, Oktober 2024 serta jelang HBKN Natal dan Tahun Baru 2025.
- b. Beberapa pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi yang telah dilaksanakan oleh **Dinas Pangan dan Pertanian Kabupaten Karimun** yakni:
 - i. Penyediaan data neraca pangan;
 - ii. Monitoring Ketersediaan dan Harga Pangan;
 - iii. Gerakan Pangan Murah bekerjasama dgn Dinas Ketahanan Pangan Pertanian & Kesehatan Hewan Prov. KEPRI sebanyak 3 kali (75%):
 - GPM POLRES Karimun, 29 Maret 2024
 - GPM GOR Badang Perkasa, 1 April 2024
 - GPM Kec. Kundur, 22 Mei 2024
 - iv. Penyaluran CBP kepada 8.459 KPM per 10 Juni 2024 (78,62%), tersisa 2.300 KPM.
 - v. Adapun rencana aksi dari Dinas Pangan dan Pertanian Kabupaten Karimun kedepannya yakni:

Rapat Progrosa neraca pangan Juli 2024 Program Kerawanan Pangan:

- Penyusunan FSVA Tahunan, Penyusunan SKPG Bulanan, serta Pengadaan & Penyaluran CPPD terutama bagi korban bencana & gizi buruk.
- c. **Dinas Perikanan Kabupaten Karimun** telah merealisasikan beberapa pengadaan sarpras budidaya ikan kepada POKDAKAN yakni:
 - i. Pengadaan sarpras budidaya ikan air tawar/komoditas lokal untuk:
 - Pokdakan Desa Pangke, Kec. Meral Barat (DAK 2024)
 - Pokdakan Desa Pongkar Kecamatan Tebing (DAK 2024)
 - ii. Pengadaan Sarana dan Prasarana Budidaya:
 - Pokdakan Condong Luar Bersama, Kel. Sungai Lakam Barat, Kec.Karimun; dan
 - Pokdakan APMIKIMMDO KARIMUN JAYA, Kec. Karimun
- d. Sebagai bentuk upaya menjaga daya beli masyarakat miskin, **Dinas Sosial Kabupaten Karimun** beberapa bantuan yang telah terealisasi yakni:
 - i. Penyaluran bantuan sosial kesejahteraan keluarga berupa bahan sembako ke 1800 KPM (14 Kecamatan) pada 26 Maret s.d. akhir April 2024, berupa beras 5kg, minyak goreng 2 liter, gula 1 kg, SKM 2 pack.
 - ii. Bantuan BPNT sebesar Rp200.000,-/KPM per bulan.
 - Triwulan I : $7.999\text{kpm} \times \text{Rp}200.000,- = \text{Rp}1.599.800.000,-$
 - Triwulan II: $8.376\text{kpm} \times \text{Rp}200.000,- = 1.675.200.000,-$
 - iii. Bantuan PKH
 - Via POS (Jan-Feb): 677 kpm, senilai Rp473.375.000,-
 - Via Himbara BNI:
 - Januari-Februari sebanyak 5.882 kpm, senilai Rp2.914.149.534,-
 - Maret-April sebanyak 5.607 kpm, senilai Rp2.786.049.572,-
 - iv. Adapun rencana aksi dari Dinas Sosial Kabupaten Karimun kedepannya yakni:
 - Penyaluran Bantuan Kemensos berupa PKH dan BPNT melalui PT Pos Indonesia dan Himbara BNI; dan
 - Pemberian bantuan Usaha Ekonomi Produktif (UEP) ke 60 KPM dan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) ke 6 kelompok usaha, bersumber dari APBD Provinsi.
- e. **Bagian Perekonomian Setda Kab. Karimun** sebagai sekretariat dari Tim Pengendalian Inflasi Daerah Kabupaten Karimun, selama triwulan II Tahun 2024 telah melaksanakan beberapa kegiatan pengendalian inflasi yakni:
 - i. Survei Harga Komoditas Pangan Strategis setiap hari;
 - ii. Mengikuti Rapat Koordinasi Pengendalian Inflasi di Daerah bersama Mendagri setiap minggu melalui Virtual Meeting sebanyak 10 kali;
 - iii. Mengikuti Rapat Koordinasi Nasional Pengendalian Inflasi di Istana Negara pada tanggal 14 Juni 2024;
 - iv. Menyelenggarakan Rapat Koordinasi TPID Kab. Karimun sebanyak 2 kali (50%);
 - Triwulan I pada 7 Maret 2024
 - Triwulan II pada 20 Juni 2024
 - v. Melakukan koordinasi dengan Dinas/Instansi/ Lembaga/*stakeholder* terkait guna memastikan 4K:
 - Mengikuti rapat persiapan & pelaksanaan Pasar Murah/OP/GPM;
 - Berkoordinasi dgn OPD anggota TPID Kab. Karimun dlm menyusun laporan kegiatan setiap triwulan;
 - Berkoordinasi dgn BI Prov. Kepri terkait rencana *Capacity Building* TPID Kabupaten Karimun dan rencana pendirian Gerai TPID Kabupaten Karimun;
 - Berkoordinasi dengan PT Pelabuhan Karimun (Perseroda), Perum Bulog Cab.
 -

Batam terkait ketersediaan Daging Beku dan Beras SPHP; dan

- Menyusun Laporan Kinerja TPID triwulan I dan II pada website tpin.id.

f. **PT Pelabuhan Karimun (Perseroda)** sebagai salah satu Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) turut berpartisipasi aktif dalam pengendalian inflasi di Kabupaten Karimun. Beberapa realisasi aksi dari PT Pelabuhan Karimun (Perseroda) selama Triwulan II Tahun 2024 yakni:

- i. Melakukan Kerjasama Pengadaan Daging Kerbau Beku dan Beras SPHP dengan Perum Bulog Cabang Batam;
- ii. Bekerjasama meresmikan pengoperasian dermaga bongkar muat curah kering/cair milik PT Pelabuhan Karimun (Perseroda) dan Stasiun Pengisian Bulk Elpiji (SPBE) milik PT Palugada Karimun Sejahtera; dan
- iii. Turut berpartisipasi menjual daging beku dengan harga yang terjangkau pada pelaksanaan Gerakan Pangan Murah/Pasar Murah/ Operasi Pasar sebanyak 12 kali.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Beberapa kebijakan pengendalian inflasi di Kabupaten Karimun selama triwulan II (April s.d. Juni 2024) dinilai cukup efektif, hal ini tercermin dari tingkat inflasi Kabupaten Karimun yang berada pada rentang target $2,5 \pm 1\%$. Berdasarkan hasil evaluasi dinilai beberapa program yang efektif yakni:

- a. Pelaksanaan Gerakan Pangan Murah/Pasar Murah/Operasi Pasar yang telah dilaksanakan oleh Dinas Pangan & Pertanian/Dinas Perdagangan/POLRES Karimun/Cabang Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Kepulauan Riau di Kabupaten Karimun sebanyak 7 kali selama triwulan II berhasil mempengaruhi keterjangkauan dan stabilitas harga komoditas pangan yang ada di pasar, terutama aneka cabai, bawang dan aneka ikan.
- b. Adanya bantuan *Reefer Container* dan kerjasama pengadaan daging beku dengan harga yang terjangkau oleh PT Pelabuhan Karimun (Perseroda) dengan Perum Bulog Cabang Batam berhasil meningkatkan daya beli masyarakat terhadap daging pada momentum Idul Fitri dan Idul Adha 1445 Hijriah. Hal ini karena PT Pelabuhan Karimun (Perseroda) menjual daging beku dengan harga yang terjangkau (Rp85.000,- s.d. Rp90.000,- per kg sementara pasar Rp105.000,- per kg) di setiap GPM/Pasar Murah/Operasi Pasar jelang HBKN Idul Fitri dan Idul Adha 1445 Hijriah. Selain itu, adanya daging beku pada GPM/Pasar Murah/OP berhasil menjaga stabilitas harga daging karena kenaikan permintaan jelang HBKN.
- c. Realisasi bantuan PKH, BPNT, dan bantuan logistik non tunai telah membantu menjaga daya beli masyarakat yang tergolong kurang/tidak mampu.
- d. Penyaluran Cadangan Pangan Pemerintah yang disalurkan oleh PT POS Indonesia dan berada dibawah pengawasan Dinas Pangan dan Pertanian serta Dinas Sosial berdampak pada pemenuhan kebutuhan beras masyarakat ditengah harga beras dari produsen/pemasok yang terus mengalami kenaikan harga 2 bulan terakhir.
- e. Sinergitas yang baik antara Dinas Perdagangan dengan Distributor menghasilkan komitmen pada tingkat distributor untuk menjual barang kebutuhan pokok dengan harga yang terjangkau.

Sementara itu beberapa kebijakan yang masih perlu diperbaiki/ditingkatkan guna efektifitas pengendalian keterjangkauan harga, ketersediaan pasokan, kelancaran distribusi yakni:

Perlu adanya sumber data neraca pangan yang lebih komprehensif sehingga neraca pangan yang tersedia lebih akurat guna memantau ketersediaan pasokan;

- b. Penjualan daging beku oleh PT Pelabuhan Karimun (Perseroda) kedepannya diharapkan dapat dipasarkan setiap hari/seminggu sekali tidak hanya pada *event* GPM/Pasar Murah.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Beberapa rekomendasi yang disampaikan berdasarkan Arahan Bupati Karimun pada Rapat Koordinasi Triwulan II Tahun 2024 yakni:

a. **Agar Dinas Koperasi Usaha Mikro Perdagangan dan Energi Sumber Daya Mineral:**

- i. Mengintensifkan pemantauan dan pengawasan harga komoditas pangan bersama Satgas Pangan POLRES Karimun, untuk melakukan langkah-langkah korektif atas indikasi adanya ketidakwajaran kenaikan harga pangan, gangguan distribusi, maupun penimbunan penyaluran/distribusi BBM dan Liquid Petroleum Gas (LPG);
- ii. Optimalisasi intervensi pasar baik melalui operasi pasar murah/gerakan pangan murah/program stabilisasi pasokan dan harga pangan untuk mengurangi gejolak harga komoditas pangan terutama beras, dengan melibatkan berbagai stakeholders;
- iii. Melakukan Monitoring dan Evaluasi (MONEV) terhadap pendistribusian LPG 3 Kg;
- iv. Melakukan koordinasi dengan Agen untuk pengambilan LPG tepat waktu di Tanjung Uban;
- v. Melakukan koordinasi dengan Pertamina untuk pengantian tabung rusak & pendirian bengkel reparasi tabung di Karimun; dan
- vi. Melakukan koordinasi dengan Pertamina & Kementerian ESDM terkait Persetujuan Layak Operasi (PLO) SPBBE Sememal, sehingga SPBBE yang telah diresmikan tersebut dapat segera beroperasi.

b. **Agar Dinas Pangan dan Pertanian:**

- i. Memastikan ketersediaan pasokan komoditas pangan utamanya beras, aneka cabai, aneka bawang, daging dan telur ayam, maupun barang penting lainnya yang berada di gudang, pasar tradisional, pasar ritel modern serta di tingkat produsen (petani/peternak);
- ii. Terus mendorong peningkatan hasil produksi petani lokal dengan memberikan pelatihan, pendampingan, bantuan bibit, pupuk, mulsa maupun ALSINTAN;
- iii. Mendorong hilirisasi produk hasil pertanian;
- iv. Terus menggalakkan Gerakan Tanam Pekarangan untuk mengatasi permasalahan terutama kenaikan harga pada aneka cabai; dan
- v. Bekerjasama dgn Dinas Komunikasi, Informatika, Statistik & Persandian untuk mengkampanyekan tidak boros pangan untuk menghemat pasokan bahan pangan serta budayakan untuk belanja bijak artinya belanja sesuai dengan kebutuhan.

c. **Agar Dinas Perikanan:**

- i. Dapat terus memperluas program pemberian bantuan SARPRAS bagi Pokdakan guna meningkatkan produksi ikan budidaya air tawar & air laut selaras dengan program pengendalian *stunting*;
- ii. Melakukan pengawasan dan memberikan pendampingan terhadap Kelompok Pembudidaya Ikan air tawar maupun air laut serta kelompok budidaya rumput laut; dan

a.

Mendorong hilirisasi produksi perikanan.

iii.

d. **Agar Dinas Perhubungan bersama PT Pelabuhan Karimun (Perseroda), PT Pelindo, Balai Karantina, Bea dan Cukai, KSOP, serta stakeholder lainnya** dapat memastikan kelancaran distribusi pasokan antara lain dengan:

- i. Agar berkoordinasi dengan BPKAD terkait penganggaran bantuan/subsidi ongkos angkut melalui APBD sesuai dengan peraturan yg berlaku guna menekan kenaikan harga;
- ii. Memprioritaskan perjalanan dan PBM kendaraan pengangkut komoditas pangan; dan
- iii. Melakukan pemantauan pada wilayah rawan kendala distribusi dan kemacetan.

e. **Agar Dinas Sosial:**

- i. Bersama Dinas Pangan dan Pertanian memastikan penyaluran bantuan pangan beras terealisasi sesuai target (jumlah dan waktu); dan
- ii. Memastikan pendistribusian PKH dan BPNT Tahun 2024 kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) tepat sasaran melalui cek langsung ke lapangan ataupun melakukan cek data *by name by address*.

f. Kepada **Perum Bulog** diharapkan:

- i. Dapat bekerjasama dengan tim untuk menggalakkan pendistribusian beras program SPHP hingga ke kecamatan di luar pulau Karimun; dan
- ii. Memastikan kecukupan ketersediaan Cadangan Beras Pemerintah (CBP) untuk penyaluran bantuan pangan.

g. **Agar Dinas Komunikasi, Informatika, Statistik dan Persandian** melakukan *moral suasion* dalam rangka pengelolaan ekspektasi masyarakat atas ketersediaan bahan pangan pokok, antara lain melalui:

- i. Iklan layanan masyarakat yang berisikan himbauan untuk melakukan konsumsi secara wajar (kampanye stop boros pangan) dan berbelanja secara bijak; dan
- ii. Komunikasi kepada masyarakat secara transparan terkait ketersediaan pasokan serta upaya-upaya yang telah dilakukan pemerintah dalam menjaga keterjangkauan harga dan ketersediaan pasokan, seperti menyosialisasikan adanya GPM/OP/BPM.

h. **Kepada Para Distributor, Sub Distributor, Pengepul dan Pengecer** agar:

- i. Menjaga persediaan bahan pangan dan menjual dengan harga yang terjangkau;
- ii. Tidak melakukan penimbunan barang; dan
- iii. Mendukung program Gerakan Pangan Murah (GPM)/ Operasi Pasar (OP)/Bazar Pangan Murah (BPM).

Terdapat juga beberapa rekomendasi dari Bank Indonesia Kepulauan Riau terhadap TPID Kabupaten Karimun yakni:

- a. Memperkuat sinergi antar lembaga dan instansi yang terlibat dalam kegiatan pasar murah, GPM, dan SPHP;
- b. Mendorong inovasi yang implementatif pada 7 program unggulan GNPIP yang menghasilkan inovasi pemanfaatan IoT pada budidaya hidroponik, integrasi data

pertanian, dan kelas digital kepada petani untuk memperluas edukasi budidaya tanaman pangan;

- c. Mengoptimalkan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) untuk pengendalian inflasi melalui intervensi pasar untuk mengurangi gejolak harga komoditas pangan terutama beras, dan penguatan cadangan pangan daerah, termasuk pengaturan penyalurannya. Salah satu contohnya dengan membangun Gerai TPID/Kios Pangan;
- d. Penguatan KAD *existing* dan penjajakan KAD baru;
- e. Memperkuat sarana dan prasarana pertanian dalam rangka meningkatkan produktivitas;
- f. Mengintegrasikan data stok dan neraca pangan daerah untuk penyusunan kebijakan pengendalian inflasi, terutama untuk memperkuat kerja sama antar daerah;
- g. Memperkuat infrastruktur dan rantai pasok untuk memperlancar distribusi barang dan jasa;
- h. Memperkuat komunikasi dan sinergi koordinasi kebijakan pengendalian inflasi untuk menjaga ekspektasi inflasi; dan
- i. Meningkatkan kapasitas TPID melalui *capacity building* dan studi banding.